

## Pejuang Muda Manifestasi Gerakan Pengabdian oleh Mahasiswa Dalam Pengembangan Potensi Desa Ngreco

Wildan Wahid Hasim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember

E-mail: Wildanhasim0192@gmail.com<sup>1</sup>

---

### Article History

Received: 17/6/2022

Revised: 23/6/2022

Accepted: 27/6/2022

**Abstract:** *The devotion of young fighters under the auspices of the Ministry of Social Affairs aims to build villages so that the village's potential can be enjoyed by villagers.*

*The problem that arises is the lack of a moratorium and supervision by the government and related agencies. With this program, problems with the agency can be resolved through FGD forums and collective program implementation. The selection of this dedication topic is based on the existence of tourism potential that is quite profitable for the residents of Ngreco Village.*

*The service method is carried out in several stages, namely planning, program implementation and program evaluation on a regular basis. From this service, it produces many benefits that are felt by the community, especially the local community, namely by creating job opportunities and the formation of a new economic circulation that breaks down the income of residents, not only that, the district government as a regional administrative leader also feels the benefits.*

**Keywords:** *Devotion, young, tourism, village,*

---

### PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang sudah berlangsung sekitar dua tahun telah meluluhlantahkan perekonomian dan menciptakan kesenjangan sosial. Pandemi dikatakan sebagai bencana non alam yang sangat luar biasa dahsyatnya dan mempunyai dampak sosial yang cukup parah. Dengan adanya pandemi ini kegiatan dan perekonomian warga sangat terganggu khususnya di wilayah Kabupaten Kediri. Ketika pandemi melanda banyak warga yang beralih menuju konsep resiliensi darurat dengan menggunakan sistem coping mechanism. Konsep ini disebut sebagai konsep darurat karena masyarakat menggunakannya dalam nuansa terjepit oleh situasi dan kondisi sosial yang tidak menentu. Banyak para pelaku UMKM yang terdampak dengan adanya pandemi ini, padahal UMKM merupakan sektor vital dalam pergerakan ekonomi di Kabupaten Kediri. Sebagai bentuk pertolongan untuk pemulihan ekonomi warga masyarakat peran generasi muda melalui program kementerian sosial yakni pejuang muda bisa menjadi teknik yang tepat dalam pengentasan masalah sosial yang timbul.

Warga masyarakat yang menggunakan konsep resiliensi darurat dalam narasi atau

pandangan sosiologis bisa dikatakan sebagai upaya suprastruktur dalam mengamankan eksistensi warga. Mahasiswa sebagai *agent of change* dinarasikan bisa merubah wjaah masyarakat yang sedang mengalami bencana, baik alam maupun non alam seperti adanya pandemi. Mahasiswa melalui orientasi akademis ditopang dengan adanya program pejuang mud dalam berbagai kategori tujuan diharapkan dapat memberikan dan membangun wilayah tertentu khususnya setting sosial terkecil dalam kehidupan yakni desa.

Pembangunan yang terstruktur dalam wilayah desa mampu menjadi ujung tombak dalam pergerakan kemandirian dan pengentasan masalah yang dialami oleh warga masyarakat. Dengan tujuan ini, diharapkan nantinya akan terdapat atau tercipta geliat ekonomi yang berkelanjutan. Peran (gerakan) mahasiswa. Pembangunan ulang dan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk peradaban unggul jelas merupakan tanggung jawab semua pihak; keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan tentu saja juga berbagai organisasi kemasyarakatan, termasuk gerakan dan organisasi kemahasiswaan di kampus maupun di luar kampus (Arif, 2012).

Meskipun organisasi kemahasiswaan bukanlah satu satunya institusi dalam pembangunan dan pengembangan desa, tetapi menurut beberapa ahli (gerakan) mahasiswa sebagai kelas menengah yang terdidik memiliki keberpihakan yang jelas, intelektualitas yang mumpuni, dan sensitivitas yang tinggi untuk menyentuh persoalan-persoalan riil masyarakat.

Dengan gerakan kemahasiswaan melalui proyek kemanusiaan pejuang muda ini yang berkonsentrasi kepada pengembangan dan pemulihan ekonomi desa pasca terjangan bencana non alam pandemi covid 19 menjadi ajang konsolidasi antar struktur sosial dan pihak terkait. Struktur sosial dalam masyarakat desa bisa dikatakan sebagai sebuah struktur kecil yang heterogen dan mempunyai nilai serta kapasitas utama dalam pengembangan desa.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri terjadi penurunan yang cukup drastis dalam angka kunjungan pariwisata domestik ke wilayah Kediri, angka yang dicapai pada tahun 2019 bisa menyentuh angka 3.080.321 kemudian turun menjadi 446.874 pada tahun 2021 (BPS Kabupaten Kediri). Dengan adanya penurunan ini maka jumlah pendapatan yang masyarakat peroleh bisa sangat turun. Adanya program pejuang muda ini sebagai manifestasi gerakan kepemudaan melalui tangan mahasiswa bisa menjadi alternatif dalam pengembangan dan peningkatan kembali kapasitas pariwisata.

Menurut (Cahyono et al., 2019) mahasiswa sebagai agen remaja atau kepemudaan mempunyai tujuan dan beberapa peranan penting dalam masyarakat seperti (1) *agent of change* (agen perubahan),(2) *social control* (kontrol sosial),(3) *iron stock* (generasi penerus yang tangguh), (4) *moral force* (suri tauladan). Dengan adanya peranan mahasiswa tersebut tentunya harus selalu dilandasi dengan sikap dan keluruhan lokal ini sebagai bentuk dan upaya untuk menciptakan rasa percaya ditengah-tengah masyarakat yang serba digital dan konsumtif ini. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan pembawa ide yang tangguh harus mampu membangun desa sebagai wilayah yang dekat dengan masyarakat. Pembangunan desa melalui konsep dan gagasan pejuang muda ini merepresentasikan bentuknya. Pembangunan desa juga meliputi pembangunan potensi di dalam desa. Potensi yang dimaksud ialah daya, kekuatan dan kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki suatu desa sehingga dimungkinkan dapat dikembangkan untuk menjadi penggagas dalam peningkatan kesejahteraan (Soleh, 2014).

Semangat gotong royong masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Sumber Suko masih belum mendapat perhatian dari Pemerintah Desa setempat. Sejauh ini, dalam menunjang pengembangan objek wisata ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti sumber dana yang tidak tersedia, perangkat desa yang terkesan kurang memperhatikan kebutuhan tersebut, serta sumber daya manusia yang kurang kompeten. Karena beberapa faktor tersebut, dibutuhkan sinergitas dari beberapa pihak yang dapat membantu dan mendukung warga untuk membangun desa wisata, salah satu diantaranya adalah dengan kehadiran para pejuang muda. Tidak hanya itu, menurut (Suryaningsih et al., 2018) lembaga desa yang dibentuk oleh pemerintah desa memiliki peranan penting dalam pengembangan dan pembentukan pengetahuan untuk pelaku usaha wisata dan nantinya hasil yang didapatkan oleh pelaku usaha wisata bisa maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami sebagai pejuang muda menjadi fasilitator bagi masyarakat setempat guna menemukan dan mengenali permasalahannya. Setelah melalui pendekatan bersama masyarakat dan melakukan diskusi yang dihadiri oleh pejuang muda kabupaten Kediri, perangkat desa, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat, diperoleh kesepakatan serta komitmen untuk bersama-sama melakukan sebuah inovasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa Ngreco sebagai Desa Wisata Sumber Suko tersebut. Program ini dipilih sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat serta melaksanakan tugas dari pejuang muda di bawah naungan Kementerian Sosial RI. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat sekitar desa Ngreco

Dengan pengembangan desa wisata ini peran serta masyarakat dan beberapa otoritas terkait juga dilibatkan tentunya tujuannya agar program yang dijalankan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dengan pendanaan yang dilakukan oleh kementerian sosial untuk proses pemulihan dan revitalisasi desa wisata maka prospek atau orientasi utama dalam program ini ialah aspirasi dan partisipasi masyarakat yang diharapkan. Dengan adanya partisipasi masyarakat tentunya bisa mendorong kemajuan secara konsisten serta perjalanan program yang bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat. Tentunya dengan kehadiran dan partisipasi warga lokal dalam mensukseskan program ini, adanya tingkat pengangguran serta pemenuhan kebutuhan melalui lapangan pekerjaan bisa segera terlaksana dan terimplementasikan. Pengembangan desa dan potensi desa yang melibatkan peranan masyarakat lokal dalam keseluruhan tahapan baik perencanaan, implementasi dan pengawasan sehingga dapat tercipta sebuah desa dengan konsep *good governance* (Geogra & Gadjah, 2013).

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk memulai program penanganan dan akselerasi pembangunan desa wisata menurut Raharjo, T. W. (2021) meliputi beberapa tahapan penting, seperti misalnya:

a. Pembentukan dan penguatan kelompok sadar wisata

Dengan adanya kelompok ini diharapkan sebuah desa pariwisata bisa berkembang dan menuju era keemasannya. Hal ini didasari oleh adanya semangat kolektif yang bertujuan sebagai penggerak dalam pengembangan dan pembangunan desa wisata. Dalam penguatan ini diharapkan dapat mendatangkan bantuan serta kepedulian pemerintah melalui berbagai instansi terkait sehingga percepatan pembangunan bisa terjadi

b. Pengembangan masyarakat sadar wisata

Jika dibagian sebelumnya sudah membahas pembentukan dan penguatan kelompok sadar wisata, maka dalam tulisan ini membahas terkait dengan adanya masyarakat yang memiliki kesadaran dalam hal pariwisata. Masyarakat sadar wisata ini bisa dikatakan sebagai sebuah kalangan masyarakat yang mampu dan ingin menjadi bagian dari adanya dimensi wisata atau ruang sosial baru dalam bentuk pariwisata. Masyarakat sadar wisata ini memiliki peran serta sebagai tuan rumah dalam kegiatan kepariwisataan dan ikut serta dalam membangun kesadaran dan pengetahuan pariwisata

c. Pendirian dan penguatan desa wisata

Sebagai lokasi atau objek wisata tentunya diperlukan sebuah penguatan agar nantinya desa bisa memiliki kultur dan ciri khas yang melekat. Desa wisata bisa dikatakan sebagai bentuk atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam konsep struktur sosial masyarakat. Syarat pendirian dan penguatan desa wisata ini yang terpenting ialah adanya keaktifan wisatawan dalam aktivitas kehidupan sosial masyarakat, dan adanya sarana atau fasilitas yang memadai untuk akses wisata.

Dalam pembentukan partisipasi masyarakat terdapat beberapa elemen penting yang

mendukung. Seperti dalam penelitian (Sahawi, 2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam pelaksanaan atau proses partisipasi masyarakat. Untuk memberikan kesadaran yang menyeluruh terhadap masyarakat guna mendorong keaktifan dan keikutsertaan masyarakat maka dibutuhkan stimulis serta transfer pengetahuan yang baik sehingga kesadaran bisa timbul. Pendidikan merupakan gerbang utama dalam proses pelaksanaan peningkatan partisipasi masyarakat. Untuk itu gerakan dengan mendorong insan yang terdidik diantara masyarakat lokal merupakan suatu jalan yang dapat ditempuh. Singkatnya masyarakat yang memiliki pendidikan yang cukup harus diberikan dan dibekali kemampuan agar dapat mengajak masyarakat lain untuk menjadi bagian dari pengembangan sebuah desa.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian ini beberapa rangkuman acara dimuat dan dituliskan secara mendalam. Rangkaian pengabdian yang masih dalam rangka program kampus merdeka yang digagas oleh kemendikbud ini merupakan program yang ditujukan untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. Kalangan mahasiswa yang mengikuti prograam ini tidak terbatas dalam lanskap jurusan dan jenjangnya. Dalam pelaksanaan program ini lebih ditekankan oleh instansi kementerian yang bernama kementerian sosial (KEMENSOS). Pada program pemberdayaan dan pengabdian ini langkah awalnya ialah penentuan lokasi oleh kementerian sosial pusat. Penentuan lokasi pengabdian ditentukan dengan proses kalkulasi dan pengkajian yang cukup panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penentuannya. Pada awal pelaksanaan ini penentuan pengabdian bertempat di Desa Ngreco. Alamat lengkapnya Dusun Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Wilayah desa ini memiliki jarak tempuh yang tidak lama dari pusat pemerintahan Kota Kediri dan untuk estimasi waktunya ialah 20 menit.

Setelah melakukan penentuan wilayah penerjunan program pengabdian ini menjalankan aktivitas awalnya yakni pemetaan masalah. Proses pemetaan masalah dilakukan secara kolektif dengan melibatkan mahasiswa dan kelompok masyarakat serta aparatur negara yang bertugas dalam wilayah administrasi desa. Pemetaan ini bertujuan untuk membentuk program kerja yang sesuai dengan keadaan riil dari permasalahan yang dihadapi Desa Ngreco. Pada proses pemetaan ini langkah yang diambil ialah dengan berkeliling ke tempat kelompok masyarakat tinggal dan bekerja kemudian melakukan diskusi interaktif dengan menggunakan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Mahasiswa yang melaksanakan program pengabdian ini juga mengundang salah satu perwakilan dari kementerian serta dari pemerintah Kabupaten Kediri untuk ikut serta dalam penyampaian masalah yang dihadapi masyarakat Desa Ngreco.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan agenda yang berbedabeda. Dalam pelaksanaan pemetaan masalah hari pertama tim mahasiswa pengabdian pejuang muda memperkenalkan diri serta memberikan konsep atau tujuan utama dari pembentukan program pengabdian ini. Disusul hari berikutnya ialah rapat dengar pendapat terkait masalah yang terjadi di wilayah Desa Ngreco terutama dengan sumber daya alam atau potensi desa yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. pada hari terakhir pelaksanaan pemetaan masalah tim mahasiswa pengabdian pejuang muda melakukan rapat dengar pendapat lanjutan dengan peserta warga masyarakat serta instansi pemerintah terkait.

Dalam pelaksanaan pemetaan ini berlokasi di balai Desa Ngreco dengan tujuan untuk mempermudah akses warga dalam ikut serta perumusan permasalahan yang terjadi. tahapan selanjutnya ialah pembuatan konsep atau program kerja yang digunakan untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi di Desa Ngreco sesuai dengan poin yang disampaikan dalam FGD bersama warga lokal dan instansi terkait. Pembuatan konsep dan program ini meliputi perencanaan kegiatan, implementasi kegiatan, serta monitoring kegiatan atau tahapan evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Tujuan dari program kerja yang dibuat secara berurutan ini agar bisa memudahkan mahasiswa dan kelompok masyarakat sebagai objek dari kegiatan ikut serta dalam proses pembuatan konsep dan mahasiswa bisa menampung ide yang disumbangkan oleh masyarakat lokal. Selain itu, fungsi dari adanya ide ini ialah untuk menjadi senjata utama dalam pengentasan masalah yang dihadapi oleh warga desa, tentunya ide tersebut mendapatkan modifikasi secara terstruktur oleh mahasiswa yang ikut serta dalam proses pengabdian ini. Pembuatan rangkaian program kerja langkah awal ialah perencanaan.

Perencanaan bertujuan untuk mengadaptasikan pemahaman atau pengetahuan yang diperoleh mahasiswa saat berada di bangku kuliah. Pengetahuan ini kemudian diselaraskan dengan konsep dan tatanan lokal masyarakat. Penentuan prioritas skala dalam penerapan program kerja juga menjadi tahapan perencanaan yang tidak dilewatkan. Hal ini menyangkut dengan urgensi mahasiswa yang berada di lokasi atau wilayah desa agar nantinya program kerja sesuai dengan masalah yang muncul. Prioritas ini juga menjadikan efisiensi biaya yang dikeluarkan melalui anggaran khusus untuk membentuk dan mengembangkan desa sasaran.

Proses selanjutnya ialah implementasi program atau pelaksanaan program. Tentunya banyak pertimbangan yang sudah matang ketika implementasi program ini berjalan, seperti misalnya perispaan alat, tenaga yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program pengabdian pejuang muda. Dalam proses implementasi ini kami membuat denah wilayah yang akan dibangun dalam pengabdian ini. Pembangunan tidak hanya didasarkan dengan kebutuhan struktural saja seperti pembangunan fasilitas, akan tetapi dengan pembangunan kesadaran dan pengetahuan warga desa terkait dengan urgensi dari pengembangan potensi desa. Dalam pembangunan infrastruktur desa dibutuhkan kerjasama antar lini dalam masyarakat agar nantinya bisa terjadi koordinasi yang sejalan dan minim adanya persinggungan kepentingan. Untuk itu, mahasiswa sebagai subjek dalam pengembangan dan pengabdian ini merangkul seluruh elemen masyarakat untuk bekerja bersama dalam rangka menciptakan kondisi pembangunan yang atraktif dan selaras dengan kepentingan bersama.

Dalam pelaksanaan kegiatan atau program kerja ini mahasiswa dan masyarakat ikut serta dalam promosi wisata dengan menggunakan media sosial sebagai sarana yang interaktif. Penggunaan media sosial untuk promosi ini juga bisa menekan anggaran yang digunakan untuk pengembangan pembangunan. Tentunya tujuan dari adanya promosi menggunakan media sosial ini ialah untuk mengundang wisatawan baik lokal maupun wisatawan dari luar daerah untuk datang dan menikmati desa wisata Sumber Suko. Hal yang tidak kalah penting dari adanya suatu program adalah evaluasi dan pengembangan, kegiatan evaluasi didapatkan dari pengamatan langsung oleh pengurus desa wisata dan juga testimoni dari pengunjung yang selanjutnya akan diproses dan ditindaklanjuti guna pengembangan wisata Sumber Suko.

Dengan adanya evaluasi secara berkala ini program yang berjalan bisa mendapatkan perhatian khusus terkait apa saja hal yang kurang maksimal dalam penerapannya di lapangan. Tidak hanya itu, monitorium ini akan menjadi catatan seluruh subjek yang terlibat dalam proses pengembangan desa wisata dan akan menjadi penilaian ketika desa wisata mengalami pembangunan ulang oleh subjek atau aktor lain. Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan testimoni kepada pengunjung yang sudah datang untuk berwisata. Selanjutnya dalam proses testimoni ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk kelanjutan program yang bisa dijadikan pijakan perbaikan.

Dalam proses pelaksanaan program ini tim mahasiswa pengabdian pejuang muda melibatkan masyarakat sebagai ujung tombak. Selain itu, para *stakeholder* diundang untuk bisa menerapkan dan mengimplementasikan program yang dibuat secara bersama-sama. Adapun dinas yang terkait dalam penerapan implementasi program kerja ini ialah: Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas

Perikanan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Pariwisata, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah serta Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Adanya dinas terkait ini bisa menjadi penguat dalam sinergitas yang dilakukan oleh mahasiswa program pejuang muda dalam rangka pembangunan desa wisata dan diharapkan hasil yang diperoleh bisa maksimal. Keuntungan yang lain dalam keikutsertaan dinas terkait ialah kolaborasi dan komunikasi yang bisa dilakukan kapan saja. Dalam artiap adanya koordinasi antar dinas dan masyarakat bisa berjalan dengan maksimal tanpa adanya skat pembatas yang mengganggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian secara detail.

Dalam pelaksanaan program pejuang muda ini sebagai bentuk pengabdian dan kerjasama antara pemerintah dengan perguruan tinggi yang memakan waktu pelaksanaan sekitar tiga bulan dalam pelaksanaannya banyak terjadi hambatan. Hambatan yang terjadi tidak jauh dari adanya bentuk komunikasi yang tidak tepat kemudian mengakibatkan adanya kesalahpahaman dalam proses perumusan program kerja. Dengan adanya hambatan ini tim mahasiswa pengabdian pejuang muda memberikan usulan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program ini, yakni dengan cara membuat grup media sosial berupa *whatsapp group*. Dengan adanya media sosial sebagai alat komunikasi kemudian menghasilkan perbaikan komunikasi antara sesama warga dan pihak pemerintah atau dinas yang terkait dengan kegiatan.



Gambar 1- Foto kegiatan diskusi dengan menggunakan metode FGD

Dalam forum ini tim mahasiswa pengabdian program pejuang muda mengundang warga lokal beserta dinas terkait untuk merumuskan permasalahan yang ada serta menetapkan langkah strategis untuk menyelesaikan problematika tersebut. Dengan adanya program pengabdian pejuang muda ini kapasitas pertanian atau wisata yang kemudian menjadi destinasi utama dan tujuan dari adanya gerakan pengabdian ini bisa tercapai. Tentunya dalam pembuatan program kerja ini terdapat beberapa subbab pembahasan yang memantau hasil dari kegiatan atau disebut sebagai penerima manfaat kegiatan. Dalam kerangka analisa penerima manfaat ini terbagi dalam dua jenis, yakni penerima manfaat secara langsung dan penerima manfaat secara tidak langsung.

a. Penerima manfaat secara langsung

Dalam proses dan kegiatan pengabdian ini tentunya manfaat yang dirasakan oleh warga lokal sebagai objek dari implementasi kegiatan harus sangat ditekankan. Maka dari itu, pada program pejuang muda ini sebagai bentuk kolaborasi dan pengaktifan kembali desa wisata pasca adanya hantaman pandemi selama dua tahun akhirnya menumbuhkembangkan beberapa aktor atau pegiat ekonomi. Berikut merupakan bagian

dari masyarakat yang menerima manfaat secara langsung :

1. Penerima manfaat langsung oleh warga setempat atau penduduk lokal Desa Ngreco  
Warga menerima manfaat ini berupa terbentuknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal yang ingin mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan dan murah meriah. Dengan pembentukan lapangan pekerjaan ini akan terjadi keseimbangan keuntungan antara warga masyarakat dengan potensi desa, dalam artian potensi desa yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik oleh warga masyarakat. penciptaan lapangan pekerjaan ini mencakup beberapa kriteria atau klasifikasi pekerjaan, seperti : pemandu wisata, pembuat sarana atau infrastruktur, staf promosi, staf administrasi yang mengurus biaya masuk dan perhitungan lain terkait dengan pembiayaan perawatan lokasi wisata, dan pekerjaan dalam sektor keamanan meliputi pengawas tempat parkir dan pengawas kebersihan lingkungan atau kebersihan tempat wisata. Dalam lapangan pekerjaan ini masing-masing formasi menyediakan lima orang untuk menjadi bagian dari pengembangan desa wisata
2. Kelompok petani  
Dalam proses pengabdian ini tidak hanya warga masyarakat lokal yang memperoleh keuntungan dan manfaat. Namun, ada kelompok petani yang memperoleh manfaat secara langsung. Manfaat ini diperoleh petani dari adanya sumber air yang mereka nikmati dari pengembangan dan pembangunan saluran air di desa wisata. Dengan adanya aliran air ini sawah para petani teraliri air dengan lancar tanpa ada hambatan. Pada fase panen atau tanam sebelumnya, para petani di Desa Ngreco ini kesulitan dalam menggunakan air untuk kebutuhan sawah mereka. Kemudian dengan adanya pengabdian ini para petani bisa merasakan manfaat yang dibawa dan mereka yakin hasil pertanian akan meningkat dengan tidak adanya permasalahan teknis terkait dengan sistem irigasi
3. Pengusaha peternakan ikan air tawar  
Dalam pengabdian ini tentunya kuliner menjadi poin yang paling utama. Bagaimana tidak, seluruh wilayah atau tempat wisata tentunya memiliki ciri khas dalam hal makanan olahan. Untuk itu, pada proyek pengabdian pejuang muda ini melihat bahwa banyak usaha dari warga lokal yang berkaitan dengan sektor industri perikanan. Dengan adanya desa wisata ini bisa menciptakan ruang ekonomi baru untuk pelaku usaha perikanan. Usaha yang digeluti warga ialah usaha perikanan ternak lele dan ikan gurami. Tentunya akan banyak inovasi ternak ikan yang lain dikemudian hari ketika permintaan pasar akan kuliner ikan meningkat. Tentunya inilah yang diharapkan dari hasil pengembangan proyek pengabdian mahasiswa di desa wisata Ngreco. Pertumbuhan ekonomi dan sirkulasi ekonomi yang terjadi membawa dampak besar bagi perubahan masyarakat sehingga bisa dipastikan masyarakat akan memperoleh dampak yang cukup memuaskan.
4. Paguyuban wayang orang  
Dalam beberapa tahun terakhir seluruh negara di belahan dunia mengalami krisis kesehatan yang disebabkan oleh adanya virus SARS COV-19. Adanya virus ini menyebabkan terjadinya penurunan ekonomi dan tingkat kematian yang sangat tinggi diberbagai belahan dunia. Untuk itu, pemerintah melalui kementerian kesehatan dan kementerian dalam negeri membuat peraturan yang digunakan untuk mengontrol gerakan sosial atau mobilitas sosial. Fungsi dari peraturan ini ialah untuk menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 di dalam negeri. Tidak hanya itu akses terhadap destinasi wisata yang semula menyumbang devisa tertinggi menjadi tenggalam tanpa

jejak. Hal ini juga berdampak terhadap paguyuban wayang orang yang ada di Desa Ngreco Kabupaten Kediri. Paguyuban ini telah lama vakum selama dua tahun lebih karena adanya pandemi. Ketika program pengabdian ini sampai ke telinga salah satu anggota paguyuban dan terdapat tawaran untuk mengaktifkan kembali paguyuban ini, para anggota paguyuban sangat senang dan antusias. Dengan pementasan wayang orang di lokasi wisata maka akan mendorong adanya narasi dan nuansa kebudayaan dalam sektor pengembangan desa wisata. Dengan adanya nuansa budaya ini menjadi titik balik aktifnya paguyuban wayang untuk memperoleh pundi-pundi penghasilan serta untuk ikut serta dalam pelestarian kesenian tradisional.

#### 5. Karang Taruna

Dalam sebuah desa tentunya pengurusan atau perkumpulan seperti karang taruna menjadi hal yang fundamental terutama berkaitan dengan pembangunan dan pengembangan desa. Dalam hal ini karang taruna menjadi aktor untuk membantu proyeksi potensi desa agar nantinya bisa berkembang dengan lebih baik. Fungsi utama dari karang taruna ini ialah sebagai media untuk pengembangan desa tentunya melalui jaringan kepemudaan. Jaringan kepemudaan ini mempunyai tanggung jawab besar terhadap adanya perkembangan dan pengembangan sebuah desa. Tugas lain dari karang taruna ini ialah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa dengan berbagai pola sosialisasi dan pelatihan yang menyangkut masyarakat desa secara luas. Untuk itu dengan adanya destinasi wisata yang akan dikembangkan membuat pemuda karang taruna bisa mengambil bagian dalam proyek ini sebagai pengurus dan pembantu pemetaan masalah yang akan ditemui nantinya.

#### 6. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

Lembaga ini sebenarnya merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses perubahan sosial yang ada di desa. Perubahan sosial ini dimaksudkan dalam rangka membenahi permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan warga dan tidak tercukupinya kebutuhan pokok warga. Lembaga pemberdayaan ini dilibatkan dalam proyek pengabdian ini sebagai representasi institusi yang mampu bergerak untuk memajukan masyarakat desa. Dengan pemberdayaan masyarakat bisa ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan potensi desa. Masyarakat akan mendapatkan pengetahuan baru terkait cara pengembangan serta menjadi tuan rumah yang baik untuk sirkulasi ekonomi dibidang tertentu.

#### b. Penerimaan manfaat tidak langsung dari pengembangan desa wisata :

##### 1. Pemerintah Desa Ngreco

Dengan adanya program ini kedepannya akan memperbaiki sistem dan anggaran desa yang semula digunakan untuk pemenuhan bantuan kebutuhan pokok menjadi bantuan pengelolaan dana desa wisata. Tentunya jumlah dana yang digunakan akan lebih sedikit sehingga efisiensi anggaran bisa dialokasikan untuk kepentingan lain.

##### 2. Pemerintah Kabupaten Kediri

Pemerintah kabupaten akan menjadi penerima manfaat yang tidak langsung, hal ini disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi serta geliat pariwisata yang dapat menjadikan kabupaten khususnya pemerintahan kabupaten mendapatkan label atau penghargaan secara khusus sebagai daerah yang mampu mengembangkan desa wisata dengan pendayagunaan masyarakat lokal.

Dalam keberlanjutannya, proyek ini akan memaksimalkan kerja sama dari seluruh *stakeholder* terkait, mulai dari masyarakat desa, pengurus desa wisata dan pemerintah desa serta pejuang muda. Pengurus desa wisata di sini menjadi pondasi dalam keberlanjutan proyek desa wisata Sumber Suko. Kolaborasi ini dilakukan antara masyarakat setempat dan pejuang muda Kabupaten Kediri untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata Sumber Suko. Diharapkan

desa wisata Sumber Suko ini menjadi proyek yang berkelanjutan dalam jangka panjang dan berdampak luas bagi masyarakat desa Ngreco pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun proyeksi keberlanjutan program dapat dilihat pada tabel di bawah ini

NO	WAKTU	KEBERLANJUTAN PROGRAM
1.	3 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Melakukan evaluasi pembangunan</li> <li>●Memperluas publikasi desa wisata Sumber Suko</li> </ul>
2.	6 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Melakukan pengawasan rutin 3 bulan sekali dari pejuang muda kepada pengurus desa wisata</li> </ul>
3.	9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat inovasi berupa <i>spot foto</i> baru untuk menarik minat pengunjung</li> </ul>
4.	1 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk memperluas pembangunan desa wisata Sumber Suko.</li> </ul>
5.	2 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menarik retribusi pengunjung untuk pengembangan desa wisata Sumber Suko</li> </ul>

Selain keberlanjutan program yang dibuat dan dipetakan dengan tabel, dalam pengabdian ini para aktor atau pelaku dalam pengabdian yakni mahasiswa melalui program pejuang muda membuat klasifikasi capaian program. Dengan analisis capaian program diperoleh melalui metode *log frame* sebagai berikut:

Divisi	Indikator Keberhasilan	Hasil Kegiatan	Evaluasi
Ketua	90% menghadiri rapat koordinasi dengan pengurus desa wisata bersama pejuang muda selama masa kerja Pejuang Muda.	Selalu menghadiri rapat internal maupun eksternal bersama seluruh pengurus desa wisata.	Terlaksana (100%)

Sekretaris	100% terdapat notulensi setiap rapat koordinasi dengan pengurus desa wisata bersama pejuang muda selama masa kerja Pejuang Muda.	Terdapat notulensi secara lengkap di setiap pertemuan.	Terlaksana (100%)
Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> <li>100% data keuangan tercatat dalam pembukuan selama masa kerja Pejuang Muda.</li> <li>100% mengatur stabilitas keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat catatan keuangan secara rapi dan terperinci.</li> <li>Stabilitas keuangan yang selalu terjaga.</li> </ol>	Terlaksana (100%)
Divisi kreatif	Terdapat minimal satu ide kreatif mengenai desa wisata Ngreco setiap dua minggu sekali selama masa kerja Pejuang Muda.	Dapat menghadirkan beberapa ide untuk pengembangan desa wisata Sumber Suko.	Terlaksana (50%)
Divisi media	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dibuatnya minimal satu media sosial yang mengatasnamakan Desa Wisata Ngreco selama masa kerja Pejuang Muda.</li> <li>Terdapat minimal 5 postingan yang diunggah di setiap media sosial Desa Wisata Ngreco selama masa kerja Pejuang Muda.</li> <li>Mendapat minimal 100 <i>likes</i> dari total unggahan di setiap media sosial Desa Wisata Ngreco selama masa kerja Pejuang Muda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Telah dibuat media sosial instagram, TikTok dan youtube atas nama desa wisata Sumber Suko serta membuat email khusus desa wisata Sumber Suko.</li> </ol>	Terlaksana (30%)
Divisi proyek	Pembangunan Sumber suko berjalan minimal 20% selama masa kerja Pejuang Muda.	Telah membeli bahanbahan yang diperlukan dalam pembangunan desa wisata Sumber Suko dan telah dilaksanakan acara	Terlaksana (30%)



		peletakan batu pertama pembangunan desa wisata Sumber Suko yang berarti bahwa pembangunan desa wisata resmi dimulai.	
Divisi humas (sub divisi internal)	Melakukan koordinasi bersama warga setempat minimal satu minggu sekali selama masa kerja Pejuang Muda.	Rutin melakukan koordinasi bersama warga sekitar untuk membahas perkembangan proyek desa wisata Sumber Suko.	Terlaksana (100%)
Divisi humas (sub divisi eksternal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi bersama mentor Pejuang Muda minimal dua minggu sekali selama masa kerja Pejuang Muda.</li> <li>Melakukan koordinasi bersama perangkat Desa Ngreco minimal satu minggu sekali selama masa kerja Pejuang Muda.</li> <li>Melakukan koordinasi bersama Koordinator PKH Kabupaten Kediri minimal satu minggu sekali selama masa kerja Pejuang Muda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berkoordinasi dengan mentor setiap kali mengambil keputusan.</li> <li>Berkoordinasi dengan pemerintah desa Ngreco dalam proyek pembangunan desa wisata Sumber Suko.</li> <li>Berkoordinasi dengan koordinator PKH kabupaten Kediri setiap kali mengambil keputusan dan hendak melakukan kegiatan.</li> </ol>	Terlaksana (100%)
Divisi dana usaha	Mengirimkan minimal satu pengajuan dana ke instansi terkait dalam satu masa kerja Pejuang Muda.	Telah mengirimkan proposal pengajuan dana ke 4 perusahaan dan 6 dinas terkait serta memperoleh media partner untuk mempromosikan desa wisata Sumber Suko.	Terlaksana (100%)

Dalam tabel ini dijelaskan bahwa dalam srtiap divisi kerja mempunyai kewajiban dan wewenang untuk bisa membuat kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Adapun terdapat tiga divisi yang kinerjanya dibawah 100%. Hal ini berkaitan dengan banyaknya hambatan yang ditemui terutama masalah kepengurusan administrasi yang kurang tertata dan cenderung tidak

efisien.

## SIMPULAN

Terciptanya desa wisata Sumber Suko melalui serangkaian kegiatan yang telah terintegrasi dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Ngreco khususnya dan masyarakat Kediri pada umumnya. Kegiatan tersebut meliputi pemetaan masalah, inisiasi masalah sosial, persiapan alat dan bahan serta tenaga kerja, pembangunan proyek, pemasaran dan promosi hingga evaluasi dan pengembangan. Program ini berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan potensi lokal yang bisa dimaksimalkan dan untuk membuka lapangan pekerjaan baru sehingga masyarakat yang terdampak adanya pandemi dapat beralih pekerjaan lain. Semoga kedepannya program proyek sosial ini dapat lebih dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, tentunya dengan integrasi peran dari pihak-pihak terkait, seperti masyarakat setempat, pemerintah desa, dinas pariwisata, dinas perikanan dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan proyek sosial pembangunan desa wisata Sumber Suko masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam tahap pembangunan proyek akibat singkatnya masa kerja dari Pejuang Muda Kabupaten Kediri, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam hal manajemen waktu serta pemilihan strategi yang paling tepat dan efektif. Di luar dari banyaknya kekurangan yang terjadi, kami berharap semoga pembangunan desa wisata Sumber Suko dapat benar-benar berkelanjutan serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Ngreco khususnya dan masyarakat Kediri pada umumnya. Dari sisi kelebihan program ini ialah berhasil menumbuhkembangkan solidaritas sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan pengembangan potensi desa wisata di Ngreco. Selain itu, banyak masyarakat yang hampir merasakan dampak dari adanya pengembangan desa wisata ini, seperti para pengusaha dalam bidang ekonomi mikro atau ekonomi informal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini serta kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan proyek sosial desa wisata Sumber Suko. Kami sangat berharap bahwa laporan ini dapat diterima oleh seluruh pihak dan semoga pembangunan desa wisata Sumber Suko benar-benar dapat terus berkelanjutan hingga menjadi objek wisata yang dikenal di kalangan masyarakat awam. Selain itu, kami juga berharap dengan dimulainya pembangunan desa wisata Sumber Suko ini semoga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling bahu-membahu mewujudkan Sumber Suko yang layak sebagai objek wisata kebanggaan desa Ngreco.

## DAFTAR REFERENSI

- Arif, D. Baehaqi. (2012). "Membangun Karakter Warga Negara: Peran (Gerakan) Mahasiswa," ceramah disampaikan dalam "Seri Kajian Membangun Karakter Kewarganegaraan" yang diselenggarakan oleh Civics Studies: Pusat Kajian Kewarganegaraan pada 1 April 2012 di Bandung 1. 1–6.
- Cahyono, H., Pendidikan, D., dan Inggris, B. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat STKIP Setiabudhi*, Vol. 1 (1) Oktober 2019, 32–43.

- Raharjo, T. W. (2021). *Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan Kattasikung di Jawa Timur)*. Jakad Media Publishing
- Sahawi, M. E. L. (2016). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata dan Tingkat Taraf Hidup Masyarakat," Kumpulan Makalah Kolokium. Diterbitkan oleh Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, (tersedia di <http://skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/kolokium/index>) [diakses 1 Juni 2022].
- Soleh, A. (2014). "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* Vol. 5 No. 1 (2017)